

DAMPAK PEMBELAJARAN JARAK JAUH TERHADAP KEGIATAN KEBUDAYAAN MAHASISWA DALAM LINGKUNGAN PERGURUAN TINGGI DI INDONESIA

Muhammad Taruna, Aloysius Vincent, Nazwa Murtasya Sunandi & Tazkia Herang
Paningali

Institut Teknologi Bandung

Email : muhamad.taruna@outlook.co.id

Abstrak

Indonesia adalah negara yang kaya akan kebudayaan tradisional, namun pada era modern ini, kebudayaan-kebudayaan tersebut tergeser oleh jenis kebudayaan yang lebih modern. Sebagai respon dari permasalahan tersebut, mahasiswa Indonesia bergerak dengan melakukan kegiatan kebudayaan pada lingkungan perguruan tinggi Indonesia. Namun, adanya pandemi COVID-19 menyebabkan sebagian besar perguruan tinggi di Indonesia menggunakan sistem pembelajaran jarak jauh, sehingga menghambat kegiatan kebudayaan mahasiswa dalam lingkungan perguruan tinggi di Indonesia. Kegiatan ini meliputi pagelaran, pembelajaran kebudayaan, dan pementasan budaya yang ditujukan kepada massa kampus, masyarakat umum, hingga tingkat internasional. Dengan demikian, peneliti ingin mempelajari pengaruh pembelajaran jarak jauh terhadap kegiatan kebudayaan mahasiswa dalam lingkungan perguruan tinggi di Indonesia dengan sampel UKM kebudayaan Indonesia di ITB. Untuk mendapatkan data, peneliti menggunakan metode angket dan studi literatur. Dari hasil angket didapatkan data dari UKM MUSI ITB, KPA, UKM-ITB, dan UKMR. Didapatkan hasil bahwa pembelajaran jarak jauh membuat kegiatan - kegiatan kebudayaan yang biasa dilakukan UKM - UKM tersebut menjadi terhambat dan tidak efektif. Dalam situasi pembelajaran jarak jauh ini UKM-ITB dan UKMR beradaptasi dengan melakukan penampilan secara daring. KPA pun beradaptasi dengan melakukan penampilan dengan iAngklung secara daring.

Kata kunci: COVID-19, Kegiatan UKM, pembelajaran jarak jauh, Budaya.

Abstract

Indonesia is a country that has rich traditional culture. But in this era, those traditional cultures have been ruled out by more modern cultures. As a response to this problem, college students from all across Indonesia established many organisations to conserve the traditional culture of Indonesia in the university environment in Indonesia. However, COVID-19 pandemic causes most universities in Indonesia to use long distance learning, which hinder cultural activities in the university environment in Indonesia. These cultural activities include cultural performance, learning, and show for university students, general public, or international audience. Therefore, researchers want to study the effects of long distance learning on student cultural activities in higher education environments in Indonesia. The sample for this research is student's cultural organisation in Bandung Institute of Technology, called UKM ITB. In this research, data is collected with questionnaires and literature study. The questionnaire collects data from UKM MUSI ITB, KPA ITB, UKM-ITB, and UKMR ITB. The data states that long distance learning causes cultural activities by these UKMs to be ineffective. In this long distance learning situation, UKM-ITB and UKMR adapted by doing online performance. KPA adapted by using iAngklung in doing online performance..

Keywords: COVID-19, UKM activities, Online Learning, culture.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki beragam kebudayaan dan kemajemukan (Nurgiansah, 2021e) (Rachman et al., 2021) (Dewantara & Nurgiansah, 2021b). Hal ini tercermin

dalam semboyan Bangsa Indonesia, yaitu Bhinneka Tunggal Ika, yang memiliki makna berbeda tapi satu (Nurgiansah, 2021c). Sayangnya akibat perubahan zaman dan globalisasi, berbagai kekayaan tersebut tergerus dan terlupakan. Hal ini

menimbulkan adanya inisiatif untuk melakukan pelestarian budaya oleh generasi muda, khususnya mahasiswa di ranah perguruan tinggi. Namun, sejak munculnya pandemi COVID-19 di Indonesia, sebagian besar perguruan tinggi harus memberlakukan pembelajaran jarak jauh dengan pembatasan kegiatan tatap muka mahasiswa di lingkungan kampus (Nurgiansah, 2021f) (Dewantara & Nurgiansah, 2021a). Pada penelitian kali ini, penulis ingin mengetahui pengaruh pembelajaran jarak jauh terhadap kegiatan kebudayaan mahasiswa dalam lingkungan perguruan tinggi di Indonesia. Sampel yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah mahasiswa Institut Teknologi Bandung (ITB) yang tergabung dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Kebudayaan.

Unit kegiatan mahasiswa (UKM) di Institut Teknologi Bandung (ITB) memiliki peran yang sangat penting dalam membangun generasi mahasiswa yang kritis, kreatif, dan inovatif sesuai dengan bidangnya masing-masing. Demi menunjang perannya tersebut, UKM ITB harus tetap terus berkarya menyesuaikan kondisi, bahkan di tengah banyaknya perubahan akibat adanya pandemi covid 19. Namun, budaya organisasi intrakampus tidak mudah untuk berubah sekaligus. Unsur-unsur utama budaya organisasi mencakup seperangkat nilai, sikap, dan kebiasaan memerlukan tahapan sistematis menyangkut sarana, teknis, dan kebijakan. UKM di ITB harus terus melaksanakan peran pendidikannya jarak jauh secara online atau daring, tanpa melakukan tatap muka secara langsung. Situasi ini semakin sulit bagi UKM yang memerlukan praktik tatap muka dalam kegiatannya, seperti UKM kebudayaan. Kegiatan UKM kebudayaan merupakan unit kegiatan yang mendukung pelestarian budaya oleh generasi muda, khususnya mahasiswa ITB. Sebagian besar kegiatannya yang berupa pertunjukan dan pementasan tentu perlu

melakukan adaptasi dalam proses pelaksanaannya.

Adapun tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah untuk menentukan pengaruh pembelajaran jarak jauh terhadap kegiatan UKM Kebudayaan di ITB dan menentukan kemampuan adaptasi kegiatan UKM kebudayaan di ITB akibat pembelajaran jarak jauh.

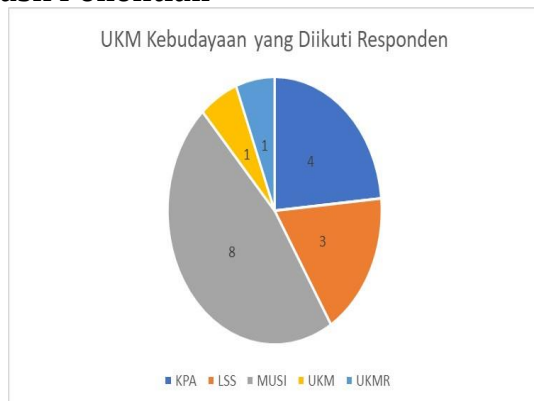
Sudah terdapat beberapa penelitian yang mengkaji pengaruh pembelajaran jarak jauh terhadap kegiatan akademik perguruan tinggi di Indonesia diantaranya penelitian (Nurgiansah, 2021a) (Nurgiansah, 2021b) (Nurgiansah, 2021g). Di sisi lain, penelitian tentang pengaruh pandemi terhadap kegiatan kebudayaan dapat banyak ditemukan, namun penelitian tersebut dilakukan di lingkungan masyarakat. Penelitian tentang pelaksanaan kebudayaan oleh mahasiswa dalam ruang lingkup perguruan tinggi masih sulit ditemukan. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian yang menggabungkan subjek penelitian, yaitu pengaruh pandemi terhadap kegiatan kebudayaan, dan menelitinya di ruang lingkup perguruan tinggi. Penelitian yang dilakukan tidak mengambil semua efek dari pandemi, melainkan hanya efek tertentu yang disebabkan oleh pandemi, yaitu kegiatan pembelajaran jarak jauh.

Meski terhalang jarak jauh dan terbatas oleh ruang virtual, ekspresi budaya harus tetap dilakukan (Nurgiansah, 2020b). Keadaan yang tak biasa membuat kreatifitas menjadi luar biasa. Upaya yang perlu dilakukan adalah memanfaatkan perangkat lunak dan platform digital dalam kreasi ekspresi budaya. Hal tersebut bertujuan untuk memaksimalkan hasil ekspresi sehingga partisipasi mahasiswa ITB tidak hanya berupa kewajiban, namun bentuk apresiasi murni terhadap kreasi itu sendiri.

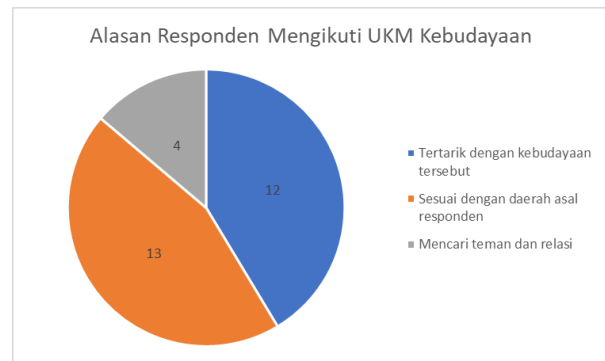
METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif dengan studi pustaka dan angket yang disebar dengan Google Form. Studi pustaka adalah metode penelitian yang dilakukan dengan mempelajari karya ilmiah yang sudah dibuat sebelumnya, mulai dari artikel hingga jurnal (Nurgiansah, 2020d) (Nurgiansah, 2020a) (Nurgiansah, 2020c) dan (Nurgiansah, 2021d). Angket yang disebar ditujukan kepada mahasiswa ITB yang tergabung dan merupakan anggota dari UKM Kebudayaan ITB. Angket yang disebar terdiri dari 10 pertanyaan yang berhubungan dengan kegiatan UKM Kebudayaan ITB, dengan pertanyaan yang terdiri dari gabungan pilihan ganda dan pertanyaan terbuka. Jawaban pilihan ganda diolah secara kuantitatif, sedangkan jawaban pertanyaan terbuka terlebih dahulu diolah dan dikelompokkan secara kualitatif dan kemudian dimodelkan secara kuantitatif..

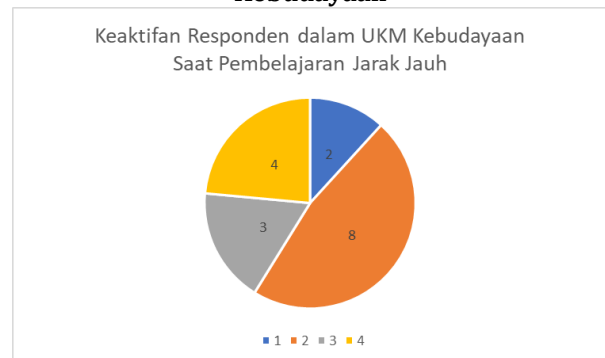
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
Hasil Penelitian



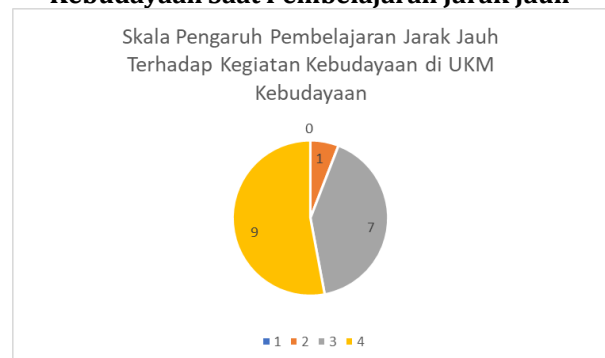
Gambar 1. Hasil Survei Mengenai UKM Kebudayaan yang Diikuti oleh Responden



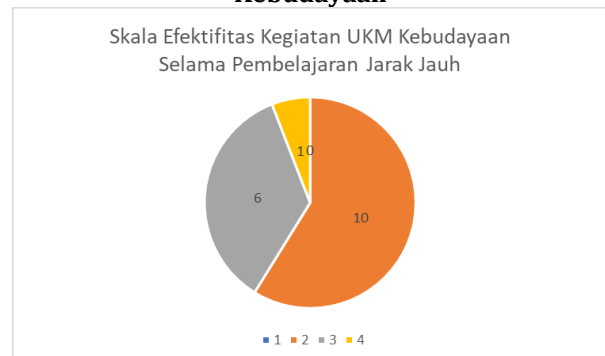
Gambar 2. Alasan Responden Mengikuti UKM Kebudayaan



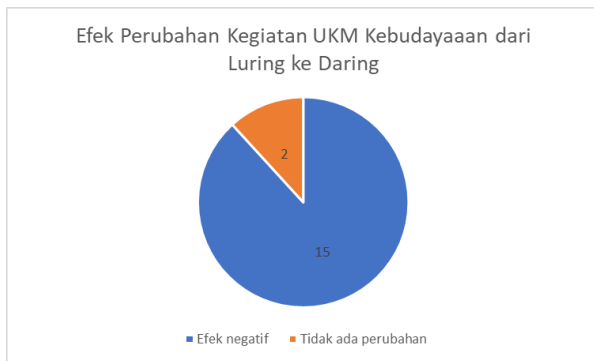
Gambar 3. Keaktifan Responden dalam UKM Kebudayaan Saat Pembelajaran Jarak Jauh



Gambar 4. Skala Pengaruh Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Kegiatan Kebudayaan di UKM Kebudayaan



Gambar 5. Skala Efektivitas Kegiatan UKM Kebudayaan Selama Pembelajaran Jarak Jauh



Gambar 6. Efek Perubahan Kegiatan UKM Kebudayaan dari Luring ke Daring

Dari enam gambar di atas, terdapat beberapa hal yang dapat diketahui, antara lain:

Dari total 17 responden, 4 responden mengikuti UKM Keluarga Paduan Angklung (KPA) ITB, 8 responden mengikuti UKM Mahasiswa Bumi Sriwijaya (MUSI) ITB, 3 responden mengikuti UKM Lingkungan Seni Sunda (LSS) ITB, 1 responden mengikuti UKM Unit Kebudayaan Melayu Riau (UKMR) ITB, dan 1 responden mengikuti UKM Unit Kesenian Minangkabau ITB (UKM ITB).

Dari 17 responden, 12 responden mengikuti UKM Kebudayaan yang dipilih karena tertarik dengan kebudayaan UKM tersebut, 13 responden merasa bahwa UKM tersebut sesuai dengan daerah asal responden, dan 4 responden mencari teman dan relasi. Jumlah alasan responden mengikuti UKM Kebudayaan tidak sama dengan jumlah total responden karena setiap responden dapat memilih lebih dari satu alasan.

Sebagian besar responden (10 responden) merasa kegiatan UKM Kebudayaan selama pembelajaran jarak jauh kurang efektif, sedangkan 7 responden merasa sudah efektif.

Saat pembelajaran jarak jauh, sebagian besar responden (10 responden) merasa kurang aktif dalam kegiatan UKM, sedangkan 7 responden merasa aktif dalam kegiatan UKM. Skala keaktifan responden ini tidak akan diteliti lebih jauh karena kurangnya data pembandingan dan sudah di

luar ruang lingkup permasalahan penelitian ini.

Hampir seluruh responden (16 responden) merasa ada pengaruh yang signifikan dari pembelajaran jarak jauh terhadap kegiatan UKM Kebudayaan.

Sebanyak 15 responden merasa perubahan kegiatan dari luring ke daring memberikan dampak negatif pada kegiatan UKM, sementara 2 responden merasa tidak ada perubahan dan tidak ada responden yang merasa perubahan yang dihasilkan berdampak positif.

Karena setiap UKM Kebudayaan yang diikuti responden memiliki budaya yang berbeda-beda, maka penulis merasa bahwa ada baiknya melakukan analisis UKM Kebudayaan yang diikuti responden satu persatu. Sebagai catatan, opini yang berhubungan dengan UKM Kebudayaan tertentu merupakan jawaban dari responden dan tidak menggambarkan UKM Kebudayaan tertentu secara penuh. Hal yang sama juga dapat dikatakan bahwa UKM Kebudayaan yang menjadi sampel penelitian kami tidak menggambarkan kondisi penuh dari seluruh UKM Kebudayaan di ITB

Pembahasan

1. MUSI ITB

Mahasiswa Bumi Sriwijaya (MUSI) adalah unit kebudayaan Sumatera Selatan di Institut Teknologi Bandung (ITB) yang telah berdiri sejak 28 September 1998. Mahasiswa dari Sumatera Selatan memiliki keresahan karena tidak memiliki wadah untuk berkreasi serta ingin memperkenalkan budaya Sumatera Selatan. Dengan keresahan tersebut, lahirlah MUSI ITB dengan landasan kekeluargaan yang menjunjung seni budaya dan profesionalitas.

Walaupun MUSI ITB adalah unit kebudayaan, Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan MUSI ITB tidak hanya tentang kebudayaan, seperti mengadakan Try-Out di Sumatera Selatan agar tingkat

kecerdasan di Sumatera Selatan meningkat. Akan tetapi, Fokus kegiatan MUSI ITB adalah meneruskan tongkat pelestarian kesenian budaya Sumatera Selatan di Institut Teknologi Bandung.

Setelah menyebarkan angket, terdapat 8 responden MUSI ITB yang mengisi angket tersebut. Kedelapan orang tersebut mengikuti UKM MUSI ITB karena mereka dari daerah Sumatera Selatan. Walaupun demikian, tidak semua orang yang mengikuti UKM MUSI ITB adalah orang-orang yang berasal dari daerah Sumatera Selatan. Alasan lainnya adalah ketertarikan terhadap kebudayaan Sumatera Selatan dan ingin membangun relasi serta mendapatkan teman sekelas.

Dari delapan orang yang mengisi angket, rata-rata mengatakan kegiatan pembelajaran jarak jauh memberikan dampak berkurangnya efektivitas kegiatan unit atau bahkan tidak dilaksanakan sama sekali. Kegiatan-kegiatan yang dimaksud seperti Kampoeng MUSI, Kelas Seni Budaya, Try-Out, Pagelaran, dan Penerimaan Anggota Baru. Walaupun beberapa kegiatan tersebut tetap berjalan ketika pembelajaran jarak jauh, tingkat peminatan peserta dari anggota unit, dan efektivitas penyampaian materi sangat berkurang secara signifikan. Bahkan beberapa kegiatan seperti Kampoeng MUSI yang merupakan acara pagelaran besar setiap 2 tahun sekali tidak dilaksanakan.

Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan secara daring mengalami adaptasi untuk dapat berjalan. Salah satu contoh adaptasi yang diterapkan adalah cara penyampaian materi. Ketika offline, kelas seni budaya adalah kegiatan praktek secara langsung menggunakan alat yang disediakan unit. Akan tetapi karena setiap orang tidak memiliki alat tersebut, adaptasi terhadap kelas seni budaya adalah pembelajaran melalui platform *video call* serta penyampaian contoh penggunaan atau praktek langsung. Walaupun materi yang disampaikan sama, efektivitas

kegiatan tersebut sangat berkurang. Hal tersebut juga berdampak kepada peminat yang ingin mengikuti kegiatan kelas seni budaya yang sangat turun drastis.

Dengan demikian, setelah diterapkannya pembelajaran jarak jauh dan mengalami adaptasi, hampir semua kegiatan dari MUSI ITB mengalami penurunan efektivitas dan peminatan dari anggotanya sendiri. Bahkan, beberapa kegiatan MUSI ITB tidak dilaksanakan sama sekali karena tidak dapat mengalami adaptasi.

2. KPA ITB

3 dari 17 responden angket yang kami sebariskan mengikuti UKM KPA. KPA sendiri sudah berdiri sejak lama, yaitu 17 Maret 1972. KPA (Keluarga Paduan Angklung) ITB adalah UKM Kebudayaan yang berfokus pada alat musik tradisional khas Jawa Barat, yaitu Angklung. Angklung merupakan alat musik melodis yang dibuat dari bambu dan dibunyikan dengan cara digoyangkan. Angklung ini telah mendapat pengakuan dari UNESCO sebagai *The Representative List of the Intangible Cultural Heritage of Humanity* atau Angklung sebagai warisan dunia milik Indonesia yang telah dideklarasikan pada 16 Januari 2016. Hal inilah yang menjadi salah satu pendorong berkembangnya UKM KPA sebagai bentuk usaha pelestarian budaya Angklung di kalangan mahasiswa S1 ITB. Berdasarkan hasil angket, sekitar 70% mahasiswa ITB yang mengikuti UKM KPA karena memiliki ketertarikan dengan Angklung dan sesuai dengan kebudayaan asal daerahnya, yaitu Jawa Barat. Sedangkan 30% sisanya mengikuti UKM KPA ITB karena tertarik dengan kebudayaan Angklung. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh mahasiswa ITB yang mengikuti UKM KPA ini memiliki ketertarikan pada Angklung. Berdasarkan hasil angket dan literatur berupa buletin KPA, kegiatan kebudayaan yang biasa dilakukan oleh KPA diantaranya konser,

FPA (Festival Paduan Angklung), Penampilan, dan Pengabdian masyarakat.

Konser adalah acara besar yang diadakan oleh KPA dengan kerjasama pihak eksternal yang dilakukan untuk memperkenalkan kebudayaan angklung kepada penontonnya. Sebelum adanya pandemi, konser KPA kerap kali diadakan seperti pada tahun 2012, 2016, 2018, dan yang terkini adalah pada tahun 2020. Namun pada saat pandemi tahun 2021 ini Konser KPA tidak diadakan karena sudah dilakukan di tahun lalu secara offline dan memang bukan kegiatan tahunan. Selain itu konser KPA juga tidak *feasible* untuk dilakukan secara *online* karena persiapannya yang cukup rumit. FPA itu apa, selama pandemi gak dilaksanakan.

FPA (Festival Paduan Angklung) merupakan kegiatan lomba angklung yang dilakukan KPA ITB untuk memasyarakatkan angklung, atau memperkenalkan Angklung ke masyarakat luas. Sasaran lomba angklung ini adalah untuk seluruh pemain angklung se-Indonesia yang dibagi menjadi 4 kategori yaitu, SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi/ Umum. FPA terakhir dilakukan pada 2019 yang diikuti oleh 70-80 tim peserta dari berbagai kategori. Pada masa pandemi tahun 2021 ini, FPA tidak diselenggarakan mengingat diberlakukannya pembelajaran jarak jauh sehingga kegiatan angklung di sekolah atau di sanggar pun tidak dapat dilakukan dengan maksimal dan juga persiapan FPA ini cukup rumit karena rangkaian acaranya yang cukup panjang meliputi *pre-event* berupa *workshop*, *technical meeting*, *main event* berupa lomba, dan *closing concert*. Persiapannya juga cukup banyak diantaranya tema dan konsep acara, peserta, peraturan perlombaan, lagu wajib dan pilihan, juri, dana, hadiah, dan sertifikat untuk pemenang, sehingga kegiatan ini tidak *feasible* untuk dilakukan secara di masa pandemi.

Penampilan yang dilakukan oleh KPA ITB terdiri dari dua jenis, yaitu penampilan angklung dari KPA ITB dan penampilan interaktif. Penampilan angklung dari KPA ITB dilakukan berdasarkan tawaran yang diberikan oleh berbagai pihak, seperti tawaran penampilan dari rektorat ITB untuk acara wisuda, penerimaan mahasiswa baru, penganugerahan gelar doktor, dies natalis, dan sebagainya. Tawaran pun bisa datang dari luar rektorat ITB seperti pihak-pihak dari dalam ITB, sekitar ITB, maupun dari luar ITB. Pada masa pandemi COVID-19 yang mengharuskan pembelajaran jarak jauh dan pembatasan sosial, kegiatan penampilan KPA ITB masih dapat berjalan dengan adaptasi berupa penampilan virtual, baik untuk acara rektorat ITB ataupun yang non-rektorat. Adaptasi untuk penyesuaian situasi dan kondisi pandemi ini perlu dilakukan agar penampilan berjalan dengan lancar, mulai dari persiapan hingga pengeditan video dan audio rekaman. Angklung yang digunakan pada penampilan virtual ini bisa berupa angklung asli yang berada di ruang latihan KPA ITB ataupun menggunakan aplikasi iAngklung yang dapat diunduh di *smartphone* penampil, baik untuk iOS ataupun Android. iAngklung adalah aplikasi yang dapat digunakan untuk simulasi bermain angklung yang dikembangkan oleh Dhany Irfan, seorang guru seni budaya dan TIK untuk sekolah RI di Tokyo. Aplikasi ini memungkinkan penggunaanya dapat bermain angklung dengan menggoyangkan gawai sesuai nomor angklung yang dipilih. Penampilan virtual menggunakan angklung asli dari KPA ITB hanya boleh dilakukan oleh penampil yang berada pada area Kota Bandung dan sekitarnya, sedangkan yang menggunakan aplikasi iAngklung terbuka untuk semua penampil dari domisili manapun. Persiapan penampilan virtual juga dilakukan secara *online* dengan menggunakan platform *zoom meeting* dan

dipimpin oleh konduktor. Penampil diharuskan untuk melakukan perekaman video bermain angklung secara mandiri sesuai dengan bagian yang sudah ditentukan. Kemudian video - video dari masing-masing penampil akan di-*compile* dan di-*edit* sedemikian rupa, sehingga keluaran dari penampilan virtual adalah video penampilan yang telah melalui proses pengeditan audio dan video. Video tersebut nantinya akan ditayangkan pada acara yang dilakukan secara *online* dan akan diunggah ke media sosial KPA ITB seperti Youtube, Instagram, Twitter, dan Facebook. Penampilan interaktif.

Pengabdian masyarakat yang dilakukan KPA ITB merupakan perwujudan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Yang melatarbelakangi kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah mulai lunturnya budaya angklung sebagai budaya di kalangan masyarakat Indonesia. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menanamkan kembali kecintaan dan kebanggaan masyarakat terhadap budaya angklung, terutama pada anak - anak. Selain itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini juga dilakukan untuk membantu masyarakat dalam hal materi, pendidikan, psikologi, dan lainnya secara sukarela. Kegiatan utama pada pengabdian masyarakat ini adalah pengajaran angklung secara praktik. KPA-ITB juga membentuk Konser Angklung Rakyat yang memberikan wadah bagi anak - anak tersebut untuk tampil sebagai kelompok paduan angklung yang dapat ditonton oleh masyarakat luas yang nantinya dijadikan sebagai penggalangan donasi bagi untuk masyarakat yang membutuhkan. Pada masa pandemi COVID-19 ini, kegiatan pengabdian masyarakat ini tetap dilakukan dengan tujuan penggalangan dana untuk masyarakat yang berdampak ekonominya akibat pandemi COVID-19.

Berdasarkan hasil angket, anggota UKM KPA ITB merasa kegiatan kebudayaan di KPA ITB berjalan dengan efektif. Hal ini

dapat dilihat dari mampunya KPA ITB melakukan adaptasi terhadap kegiatan penampilan dengan melakukan penampilan virtual dan penggunaan aplikasi iAngklung. Anggota UKM KPA ITB juga merasa turut berpartisipasi dalam pelestarian budaya angklung dengan mengikuti UKM KPA ITB ini walaupun dengan diberlakukannya pembelajaran jarak jauh. Anggota UKM KPA ITB juga merasa bahwa pembelajaran jarak jauh akibat pandemi COVID-19 ini memberi pengaruh negatif pada kegiatan kebudayaan di UKM KPA ITB, karena para anggota yang berasal dari Bandung masih belum belajar menggunakan angklung asli dan kegiatan seperti konser dan FPA tidak memungkinkan untuk dilakukan di masa pandemi ini.

3. UKM ITB

Unit Kesenian Minangkabau (UKM-ITB) adalah salah satu UKM Kebudayaan di ITB yang bergerak pada rumpun seni dan kebudayaan Minangkabau. UKM-ITB didirikan pada 1 Juni 1975 sebagai bentuk kepedulian mahasiswa S1 ITB terhadap seni dan budaya asal Minangkabau. Walaupun UKM-ITB bergerak pada seni dan budaya asal Minangkabau, UKM-ITB tidak tertutup khusus untuk mahasiswa yang berasal dari Minangkabau.

UKM-ITB memiliki kegiatan rutin yang berupa latihan seni yang mencakup latihan tari, latihan bermain alat musik, latihan randai, dan lain-lain. Berdasarkan hasil angket, responden menjawab bahwa kegiatan di luar latihan rutin yang pernah dilakukan adalah Dies Natalis dan Lustrum. Dies Natalis adalah perayaan hari didirikannya UKM-ITB. Lustrum adalah acara yang diadakan setiap lima tahun dan merupakan pagelaran budaya Minangkabau yang dilaksanakan setiap lima tahun sekali. Namun, akibat pandemi COVID-19, kegiatan Dies Natalis tidak dilakukan dan Lustrum 2020 ditunda sampai, saat penulisan penelitian ini,

waktu yang tidak ditentukan. Menurut responden, acara baru yang diadakan adalah Proses Penerimaan Anggota Baru (PPAB) yang dilaksanakan secara daring, dan kegiatan di UKM-ITB terdampak secara signifikan akibat proses pembelajaran jarak jauh, sehingga menyebabkan kegiatan kebudayaan yang kurang efektif.

4. UKMR ITB

Unit Kebudayaan Melayu Riau (UKMR) ITB adalah salah satu UKM Kebudayaan ITB yang bergerak pada rumpun seni dan kebudayaan Melayu Riau. UKMR ITB dibentuk pada 8 Maret 2006 sebagai bentuk kepedulian mahasiswa S1 ITB pada pelestarian budaya Melayu Riau. Walaupun bergerak pada rumpun seni dan kebudayaan Melayu Riau, keanggotaan UKMR tidak bersifat eksklusif dan terbuka bagi seluruh mahasiswa S1 ITB.

Menurut responden, kegiatan yang diadakan oleh UKMR ITB mencakup ITB Journey to Riau, Pesta Pora Melayu, Mini Konser, dan Lustrum. ITB Journey to Riau adalah acara yang memfasilitasi siswa-siswi dari Riau untuk berlatih soal SBMPTN dengan mengikuti TONAMPTN. Mini Konser adalah kegiatan calon UKMR ITB yang merupakan wadah unjuk kemampuan calon UKMR ITB kepada anggota UKMR ITB sebagai bentuk pelestarian budaya Melayu. Lustrum adalah pagelaran budaya yang dilakukan UKMR ITB setiap lima tahun sekali. Pesta Pora Melayu adalah penampilan tari dan drama yang dilaksanakan oleh UKMR ITB.

Menurut responden, pembelajaran jarak jauh berpengaruh secara negatif pada kegiatan UKMR ITB. Dampak yang dirasakan dinilai signifikan oleh responden. Walaupun kegiatan yang dilaksanakan UKMR ITB masih dilaksanakan dengan adaptasi menjadi kegiatan daring, responden merasa bahwa efektivitas kegiatan UKMR ITB kurang baik.

5. LSS ITB

Lingkung Seni Sunda (LSS) ITB merupakan unit kemahasiswaan di bidang kesenian Sunda resmi berdiri pada tanggal 15 April 1971 atas prakarsa Rektor ITB saat itu, Prof. Dr. Doddy A. Tisna Amijaya. Unit ini diprakarsai oleh kelompok yang terdiri dari Jajoen W. (SI), Rastinant (SI), dan Sujana W. (SI). Lokasi ITB yang berada di tanah Sunda menjadi dasar berdirinya sebuah unit kegiatan yang dapat menjaga nilai dan budaya Sunda bagi civitas akademika di kampus ini. Pada masa itu, mahasiswa membutuhkan wadah keterampilan kesenian dan kebudayaan sekaligus memberikan warna yang berbeda bagi mahasiswa teknik. Seiring dengan berjalannya waktu, anggota LSS semakin banyak sehingga diperlukan orang-orang yang juga mengorganisirnya.

Sekitar tahun 90'an LSS menjadi wadah yang bukan hanya menaungi mahasiswa untuk berkesenian tetapi juga untuk meningkatkan softskill keorganisasian. Unit ini terbuka bagi seluruh mahasiswa yang memiliki ketertarikan untuk mempelajari kesenian dan kebudayaan Sunda tanpa perlu memiliki latar belakang suku sunda. Berdasarkan hasil angket, 3 dari 3 responden atau 100% mahasiswa ITB yang mengikuti UMK LSS memiliki ketertarikan terhadap kesenian Suku Sunda Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh mahasiswa ITB yang mengikuti UKM LSS ini memiliki ketertarikan untuk mempelajari kesenian dan kebudayaan Sunda. LSS menekankan pada eksplorasi kesenian Sunda, dan penekanan filosofi terhadap kesenian-kesenian Sunda. Harapannya, anggota pandai memainkan kesenian dan meresapi makna filosofi dari kesenian yang dimainkannya tersebut.

LSS memiliki beberapa kegiatan rutin yang biasa dilakukan di Campus Center Barat ITB. Keegiatannya meliputi rutin kesenian, pendampilan mandiri, pementasan dalam acara-acara kampus, dan lain-lain. Di antara kegiatan tersebut

terdapat lima agenda besar diantaranya, Agenda Badag yakni pementasan tahunan LSS ITB, Program Mimitran Anyar (PMA) sebagai wadah kaderisasi dan regenerasi, Pementasan Kawih yakni nyanyian sunda, Pasanggiri Rampak Sekar (PRS) yakni perlombaan paduan suara berbahasa Sunda se-Jawa Barat, dan Lustrum yakni pementasan yang dilakukan lima tahun sekali.

Sejak ditetapkannya pembatasan pertemuan tatap muka, banyak dari kegiatan rutin LSS yang harus melakukan adaptasi menyesuaikan keadaan. Sebelumnya Program Mimitran Anyar (PMA) merupakan kegiatan kaderisasi bagi calon anggota LSS yang resmi dimulai pada rangkaian acara Open House ITB (OHU). Program dilakukan selama kurang lebih sebulan dengan diisi kegiatan kegiatan interaktif tatap muka berupa presentasi dan pertunjukan seni. Akibat adanya pandemi covid-19, kegiatan PMA hanya dilakukan melalui pertemuan secara daring. Begitu pula dengan pementasan kawih, kini dilakukan sepenuhnya secara daring. Peserta melakukan perekaman video dan suara secara mandiri di rumah masing masing. Sedangkan pementasan Lustrum yang sebelumnya dilakukan secara langsung di depan penonton, kini diadaptasi menjadi pertunjukan film pendek yang proses pembuatannya dilakukan dengan menerapkan protokol keselamatan.

Walaupun kegiatan yang dilaksanakan LSS ITB masih dilaksanakan dengan adaptasi menjadi kegiatan daring, responden merasa bahwa efektivitas kegiatan LSS ITB kurang baik. Seluruh responden juga berpendapat bahwa pembelajaran jarak jauh berpengaruh secara negatif pada kegiatan LSS ITB. Dampak yang dirasakan dinilai signifikan oleh responden.

KESIMPULAN

Kegiatan kebudayaan yang dilakukan UKM Kebudayaan ITB seperti KPA, UKM-ITB, UKMR, dan LSS menjadi terhambat dan kurang efektif karena diberlakukannya pembelajaran jarak jauh. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya kegiatan - kegiatan kebudayaan seperti penampilan yang biasanya diadakan menjadi tertunda karena tidak memungkinkan untuk dilakukan dengan tatap muka. Dengan diberlakukannya pembelajaran jarak jauh ini membuat UKM Kebudayaan ITB harus melakukan adaptasi pada kegiatan kegiatannya. Adaptasi dilakukan oleh UKM-ITB, UKMR dan LSS adalah dengan melakukan penampilan secara daring. Adaptasi yang dilakukan oleh KPA adalah dengan menggunakan aplikasi iAngklung dan penampilan secara daring. Penampilan secara daring inilah yang dinilai kurang efektif oleh responden.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewantara, J. A., & Nurgiansah, T. H. (2021a). Peningkatan Keaktifan Belajar Melalui Penerapan Model Picture And Picture Dalam Pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 11(3), 234–241.
- Dewantara, J. A., & Nurgiansah, T. H. (2021b). Strengthening Pancasila Values During the Covid-19 Pandemic. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2411–2417.
- Kartika, Novianti, E. dan Hidayat, Dasrun (2021) UPTD Pengelolaan Kebudayaan Daerah Jawa Barat dalam Merancang Pagelaran Seni Virtual saat Pandemi COVID-19, *Kanal*, 9(3).
- Nurgiansah, T. H. (2020a). Build An Attitude of Nationalism Students At SDN 7 Kadipaten With The Method of Discussion In The Subject PPKn. *Jurnal Serunai Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan STKIP Budi Daya Binjai*, 9(1), 1–11.

- Nurgiansah, T. H. (2020b). Fenomena Prostitusi Online Di Kota Yogyakarta Dalam Perspektif Nilai Kemanusiaan Yang Adil Dan Beradab. *Jurnal Kewarganegaraan*, 17(1), 27–34. <https://doi.org/10.24114/jk.v17i1.14208>
- Nurgiansah, T. H. (2020c). Filsafat Pendidikan. In *Banyumas: CV Pena Persada*.
- Nurgiansah, T. H. (2020d). Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa PPKn Universitas PGRI Yogyakarta. *JNPM: Jurnal Nasional Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 16–23.
- Nurgiansah, T. H. (2021a). Partisipasi Politik Masyarakat Sleman di Masa Pandemi Covid-19 dalam Konteks Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Civic Hukum*, 6(1), 1–9.
- Nurgiansah, T. H. (2021b). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Menengah Atas Se-Kabupaten Bantul. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 28–33. <https://doi.org/10.31949/jb.v2i1.566>
- Nurgiansah, T. H. (2021c). Pemanfaatan E-Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *JINTECH: Journal of Information Technology*, 2(2), 138–146.
- Nurgiansah, T. H. (2021d). Pendidikan Pancasila. In *Solok: CV Mitra Cendekia Media*.
- Nurgiansah, T. H. (2021e). Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membentuk Karakter Jujur. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(1), 33–41.
- Nurgiansah, T. H. (2021f). Petuah Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Kontestasi Politik. *AoEJ: Academy of Education Journal*, 12(1), 39–47.
- Nurgiansah, T. H. (2021g). The Role of Citizenship Education in Building Bantul Community Political Participation in The Pandemic Covid 19. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 4(1), 1–4.
- Puspitasari, R., Prastowo, A. N. B., Rahmi, A., & Biwono, D. C. C. (2021). Kepedulian Mahasiswa Terhadap Pelestarian Budaya Indonesia di Masa Pandemi. *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1(11). Retrieved from <https://journal.actualinsight.com/index.php/decive/article/view/303>.
- Rachman, F., Ryan, T., Kabatiah, M., Batubara, A., Pratama, F. F., & Nurgiansah, T. H. (2021). Pelaksanaan Kurikulum PPKn pada Kondisi Khusus Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5682–5691.
- <https://km.itb.ac.id/ukm/senbud/>
- <https://musi.itb.ac.id/tentang-musi/>
- <https://tirto.id/bagaimana-acara-kesenian-bertahan-hidup-di-masa-pandemi-fCqu>
- <https://unej.ac.id/dari-luring-ke-daring-industri-kesenian-saat-normal-baru/>
- <https://www.unpad.ac.id/2020/05/melihat-pandemi-covid-19-dalam-kacamata-sosial-budaya/>
- <https://www.itb.ac.id/unit-kegiatan-mahasiswa>